

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial masyarakat, laki-laki dan perempuan memiliki peran gender yang berbeda. Dalam lingkup kemasyarakatan, perbedaan pekerjaan yang dijalani oleh keduanya juga dianggap sebagai suatu hal yang wajar. Selain itu, peran antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola rumah tangga juga dapat berbeda sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.<sup>2</sup> Secara umum, dalam sebuah keluarga setiap anggota keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab masing-masing yang jelas. Istri bertanggung jawab atas pengelolaan rumah tangga, sementara suami memiliki tanggung jawab untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya serta bertindak sebagai kepala keluarga.

Peran perempuan dalam rumah tangga sangatlah penting. Mereka tidak hanya berperan sebagai istri, tetapi juga sebagai ibu yang bertanggung jawab atas berbagai aspek kehidupan keluarga. Tanggung jawab ini meliputi mengurus rumah tangga, mendidik anak-anak, dan mendukung suami dalam berbagai hal. Agar dapat menjalankan tugas ini secara optimal, seorang istri perlu memfokuskan dirinya pada peran dan tugasnya sebagai istri dan ibu. Artinya, dia perlu memahami tujuan utama dari perannya tersebut dan mengarahkan segala tindakannya untuk mencapai tujuan

---

<sup>2</sup> Syaifuddin Zuhdi, "Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri." *Jurnal Jurisprudence* Vol.8 No. 2, 2018, hal. 81

tersebut.<sup>3</sup> Dengan demikian, dia dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan memberikan kontribusi yang maksimal bagi keluarga.

Perubahan sosial dan ekonomi yang pesat dewasa ini telah membawa perubahan signifikan dalam peran perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Salah satu fenomena yang menonjol adalah munculnya peran ganda istri, yakni sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja. Kondisi ini menimbulkan dinamika sosial baru yang tidak hanya berdampak pada struktur keluarga, tetapi juga pada konsep keadilan dalam pembagian peran serta kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Berdasarkan data distribusi perempuan di Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, tercatat sebanyak 16.416 istri yang bekerja dan 4.985 istri yang tidak bekerja dari total 21.401 perempuan yang telah menikah. Angka ini menunjukkan persentase yang signifikan dari perempuan yang berperan aktif dalam kegiatan ekonomi. Beberapa desa seperti Pranggang, Sumberagung, Punjul, dan Sepawon mencatat jumlah perempuan bekerja yang cukup tinggi, masing-masing sebanyak 2.049, 1.940, 1.622, dan 1.326 orang. Data tersebut mengindikasikan bahwa perempuan di wilayah ini tidak hanya menjalankan fungsi domestik, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam aktivitas produktif di sektor ekonomi.

Fenomena peran ganda ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana keadilan dalam pembagian peran di dalam keluarga dapat tercapai. Apakah keterlibatan perempuan dalam dua ranah tersebut didasarkan pada asas

---

<sup>3</sup> Hendro Risbiantoro, et. all, "Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah," *Sahaja: Journal Sharia And Humanities*, Vol. 2 No. 2, 2023, hal. 200